

Journal Educational of Nursing (JEN)

Vol.3 No.1 – Januari – Juni 2020; hal. 32-38

p-ISSN : 2655-2418; e-ISSN : 2655-7630

journal homepage:

<https://ejournal.akperspadjakarta.ac.id>

DOI: <https://doi.org/10.37430/jen.v3i1>

Article history:

Received: March 27, 20

Revised: September 02, 20

Accepted: September 26, 20

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang *Dating Violence* di Akademi kebidanan Abdi Persada Banjarmasin

Nur Cahyani Ari Lestari¹, Wahyu Nadiantari², Syahrída Wahyu Utami³

Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin

Abstrak

Dating violence adalah kekerasan dalam hubungan cinta yang dilakukan seseorang untuk mengatur pasangannya agar menuruti keinginannya. Apabila remaja memiliki pemahaman secara benar mengenai *dating violence*, remaja akan mampu memahami bahaya dan alternatif cara untuk menghindari dan mengatasinya, sehingga akan mengembangkan sikap yang menolak *dating violence*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *dating violence* di Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin. Desain penelitian yang digunakan adalah *pra eksperiment design* dengan menggunakan *one group pre test-post test design*. Pengambilan sampel menggunakan *Porpositive Sampling* yaitu 103 Mahasiswa AKBID Abdi Persada Banjarmasin. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa 27 pertanyaan pengetahuan dan 16 pernyataan sikap. Analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan dalam kategori cukup berjumlah 94 responden (91,3%), dan sikap negatif sebanyak 82 responden (79,6%), setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan dalam kategori baik berjumlah 103 responden (100%), dan sikap negatif yaitu sebanyak 54 responden (52,4%). Sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *dating violence* karena nilai $p < 0,05$. Dengan hasil penelitian ini disarankan bagi peneliti selanjutnya agar memperhatikan variabel lain seperti peran orangtua, informasi media massa maupun lingkungan pergaulan remaja.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Remaja

Abstract

Dating violence is violence in a love relationship committed by someone to regulate their partners to obey their desires. If adolescents have a correct understanding of dating violence, adolescents will be able to understand the dangers and alternative ways to avoid and overcome them, so that they will develop attitudes that refuse dating violence. This study aims to determine the effect of health education on adolescent knowledge and attitudes about dating violence at the Abdi Persada Academy of Midwifery, Banjarmasin. The research design used was a pre-experimental design using one group pre-test-post-test design. Sampling used Porpositive Sampling, namely 103 AKBID Abdi Persada Banjarmasin students. Data collection using questionnaires in the form of 27 knowledge questions and 16 attitude

¹ E-mail : nurcahyaniarilestari@gmail.com

^{2,3} E-mail : nadiantariwahyu@gmail.com

statements. Bivariate analysis using the Wilcoxon test. The results showed that before being given health education, there were 94 respondents in the sufficient category of knowledge (91.3%), and 82 respondents (79.6%) negative attitudes, after being given health education knowledge in the good category amounted to 103 respondents (100%), and negative attitudes as many as 54 respondents (52.4%). So there is the effect of health education on adolescent knowledge and attitudes about dating violence because the p value <0.05 . With the results of this study it is recommended for future researchers to pay attention to other variables such as the role of parents, mass media information and the environment of adolescent relationships.

Keywords: Health Education, Knowledge, Attitude, Youth

Pendahuluan

Masa puber remaja ditandai dengan perubahan fisiologis berupa perubahan bentuk tubuh, cara berpikir, suara, dan mulai terbentuknya hormon-hormon yang menyiapkan tubuh-tubuh muda untuk siap dibuahi dan membuahi (Sonny, 2019).

Semenjak terjadi perubahan fisiologis, kondisi emosi-sosial mengalami perubahan yang drastis. Mula-mula pada masa anak-anak usia 12-19 tahun mereka cenderung membentuk kelompok teman bermain yang berasal dari sesama jenis kelamin, maka ketika beranjak remaja mulai memperluas pergaulan dengan lawan jenis. Bahkan di antara mereka sudah mengadakan hubungan pacaran yang pertama atau cinta monyet. Mereka berusaha saling memperhatikan karena tertarik pada jenis kelamin lain, remaja laki-laki tertarik pada remaja wanita, demikian pula sebaliknya (Agoes, 2019).

Pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. *Dating* atau berpacaran adalah bercintaan atau berkasih-kasih dengan sang pacar (Tim bentang pustaka, 2018).

Dating violence adalah pola kekerasan dalam hubungan cinta yang dilakukan seseorang untuk mengendalikan dan mengatur pasangannya agar menuruti semua keinginannya. Kekerasan yang terjadi meliputi, kekerasan emosional berupa ancaman, ejekan, atau kata-kata makian yang semakin menjatuhkan mental agar selalu berada dalam kondisi tertekan dan mudah dikendalikan.

Kekerasan fisik, berupa

pemukulan, penderaan fisik, atau pemaksaan dengan anggota badan yang dilakukan si pelaku untuk membuat pasangannya ketakutan dan menuruti semua permintannya. Kekerasan seksual, yaitu segala macam pemaksaan untuk berhubungan seksual dan mengarah ke perkosaan. Kekerasan verbal, yaitu menggunakan kata-kata, umpatan, penghinaan, dan berbagai macam teriakan yang ditujukan untuk mempermalukan atau menakuti pasangan (Sonny, 2019).

Berdasarkan data Komisi Nasional (Komnas) Perempuan sejak 2018 hingga sekarang terjadi 1.000 kasus kekerasan dalam pacaran. Angka dilapangan diperkirakan lebih banyak lagi karena banyak korban yang tidak melapor. Di Indonesia sendiri, korban terbanyak dari kekerasan dalam pacaran adalah perempuan.

Hal ini dikarenakan, Indonesia masih menganut budaya patriarki, dimana menempatkan perempuan nomor dua setelah laki-laki sehingga perempuan sering mendapatkan pelabelan negatif dari masyarakat berupa wanita adalah individu yang lemah. Berdasarkan anggapan ini, membuat laki-laki merasa lebih kuat dan menganggap perempuan akan selalu bergantung padanya (Hadi, 2018).

Banyak pihak yang berperan sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap remaja, seperti orangtua, teman sebaya, pacar, guru atau sekolah, media massa, dan lain-lain. Namun, tidak semua sumber informasi memberikan sumber yang akurat, termasuk yang menyangkut *dating*

violence, sehingga tidak semua sumber informasi bagi remaja akan membentuk sikap yang tidak mendukung *dating violence* (Murray, 2018).

Metode

Desain pada penelitian ini adalah *pra eksperiment design* dengan menggunakan *one group pre test-post test design*, yaitu penelitian sesaat dengan pemberian pre-test dahulu sebelum diberikan pendidikan kesehatan kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan post test.

Polulasi penelitian 186 responden dengan menggunakan *purposive sampling* didapat 103 responden. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *dating violence* menggunakan uji *wilcoxon* dengan nilai *r* kurang dari 0,05.

Hasil dan Pembahasan
Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang *Dating Violence* di Akbid Abdi Persada Banjarmasin

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang *Dating Violence*

Tingkat Pengetahuan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Cukup	94	91,3%
Baik	9	8,7%
Jumlah	103	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan, responden memiliki pengetahuan cukup berjumlah 94 responden (91,3%) dan berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (8,7%).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang *Dating Violence* di Akbid Abdi Persada Banjarmasin.

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang *Dating Violence*

Tingkat Pengetahuan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	103	100%
Jumlah	103	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil semua responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 103 responden (100%).

Gambaran Sikap Remaja Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Dating Violence* di AKBID Abdi Persada Banjarmasin.

Tabel 3 Distribusi Sikap Remaja Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang *Dating Violence*

Sikap Responden	Frekuensi	Presentase %
Negatif	82	79,6%
Positif	21	20,4%
Jumlah	103	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 82 responden (79,6%), dan yang memiliki sikap positif sebanyak 21 responden (20,4%).

Gambaran Sikap Remaja Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Dating Violence* di AKBID Abdi Persada Banjarmasin.

Tabel 4 Distribusi Sikap Remaja Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang *Dating Violence*

Sikap Responden	Frekuensi	Presentase %
Negatif	54	52,4%
Positif	49	47,6%
Jumlah	103	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan, responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 54 responden (52,4%), dan yang memiliki sikap positif sebanyak 49 responden (47,6%).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang *Dating Violence* di AKBID Abdi Persada Banjarmasin.

Tabel 5 Distribusi Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang *Dating Violence*

Tingkat Pengetahuan Remaja	N	Mean	Mean Rank	Z	P Value
Pengetahuan Post Test	103	20,61	0,00	-8,771	0,000
Pengetahuan Pre Test	103	16,27	51,00		

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan demikian jika $\alpha = 5\%$ didapatkan nilai $p \text{ value } (0,000) < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang *dating violence* di Akbid Abdi Persada Banjarmasin.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja tentang *Dating Violence* di AKBID Abdi Persada Banjarmasin.

Tabel 6 Distribusi Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap remaja tentang *Dating Violence*

Sikap Remaja	N	Mean	Mean Rank	Z	P Value
Sikap Post Test	103	24,8	0,00	-8,394	0,000
Sikap Pre Test	103	22,03	46,50		

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil uji statistic didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan demikian jika nilai $\alpha = 5\%$ didapatkan nilai $p \text{ value } (0,000) < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang *Dating Violence* di AKBID Abdi Persada Banjarmasin.

**Pembahasan
Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum diberikan Pendidikan**

kesehatan tentang *Dating Violence* di Akbid Abdi Persada Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 yang merupakan gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang *dating violence* sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 103 responden, umur responden berkisar antara 15-16 tahun. Responden yang berumur 16 tahun sebanyak 53 responden (51,5%), sedangkan responden yang berumur 15 tahun sebanyak 50 responden (48,5%). Dari 103 responden tersebut, sebanyak 94 responden (91,3%) memiliki pengetahuan cukup, 9 responden (8,7%) memiliki pengetahuan baik.

Menurut Notoatmodjo (2019), faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi. Informasi yang didapatkan oleh responden tentang *dating violence* dapat diperoleh melalui media (cetak dan elektronik) yang menyebabkan mereka tahu tentang *dating violence*.

Pada point pertanyaan pengetahuan nomor 2 dan 10 tentang klasifikasi kekerasan dalam pacaran, masih ada 50 responden pada point nomor 2 dan 51 responden pada point nomor 10 yang belum mengetahui tentang klasifikasi kekerasan dalam pacaran. Kebanyakan dari responden hanya mengetahui jika kekerasan hanya berupa kekerasan fisik saja.

Padahal kekerasan dalam pacaran dapat berupa kekerasan verbal yaitu kekerasan yang menggunakan kata-kata, umpatan, penghinaan, dan berbagai macam teriakan yang ditujukan untuk mempermalukan pasangan, kekerasan seksual yaitu segala macam pemaksaan untuk berhubungan seksual dan mengarah ke perkosaan, kekerasan emosional yaitu kekerasan yang mencoba mempengaruhi pasangannya melalui berbagai macam ancaman, ejekan, atau kata-kata makian yang semakin menjatuhkan mental agar selalu berada dalam kondisi tertekan dan mudah dikendalikan. Dimana tidak

menutup kemungkinan remaja dapat mengalami kekerasan-kekerasan tersebut (Sonny, 2019).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang *Dating Violence* di Akbid Abdi Persada Banjarmasin

Perhitungan hasil kedua yaitu perhitungan nilai kuesioner yang dilakukan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada remaja Akbid Abdi Persada pada responden yang sama didapatkan hasil penilaian dengan kategori baik adalah sebanyak 103 responden (100%). Ini menggambarkan bahwa mayoritas remaja sudah memahami tentang *dating violence*.

Menurut Notoatmodjo (2018), tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengalaman. Pengalaman yang dimaksud adalah adanya paparan informasi yang didapat individu baik pada kegiatan formal dan non formal yang mengakibatkan suatu memori. Pemberian pendidikan kesehatan ini dapat menjadi pengalaman pada remaja putrid sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *dating violence*. Selain itu, remaja putri yang sebelumnya sudah pernah mengalami *dating violence* dalam hubungan berpacaran juga akan dapat menambah pengetahuannya tentang *dating violence*, karena sebelumnya sudah pernah mengalami hal tersebut.

Gambaran Sikap Remaja Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang *Dating Violence* di Akbid Abdi Persada Banjarmasin

Hasil pengukuran sikap responden tentang *dating violence* sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada tabel 3 memperlihatkan memiliki sikap negative atau sikap yang menerima kekerasan dalam pacaran sebanyak 82 responden (79,6%), dan yang memiliki sikap positif atau sikap yang menolak kekerasan dalam pacaran sebanyak 21 responden (20,4%).

Azwar (2018) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap remaja putri adalah pengaruh oranglain yang dianggap penting dalam hal ini yang berpengaruh terhadap sikap remaja putri adalah orangtua, teman, guru di sekolah. Orangtua, teman dan guru di sekitar kehidupan remaja putri merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap remaja putri. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting (Azwar, 2018).

Sikap remaja akan muncul dipengaruhi oleh kebudayaan, karena kebudayaan lah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya (Wawan dan Dewi, 2019). Dalam hal ini kebudayaan yang dimaksud adalah budaya patriarki, di masyarakat Indonesia masih menempatkan perempuan pada posisi tertentu yang menyebabkan perempuan lemah dan cenderung untuk tergantung pada laki-laki. Sehingga terdapat anggapan bahwa wanita harus selalu di nomor duakan setelah lelaki, hal itu menyebabkan *dating violence* lebih banyak dialami remaja putri. Dengan anggapan tersebut tentu akan mempengaruhi sikap remaja putri tentang *dating violence* (Hadi 2018).

Gambaran Sikap Remaja Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang *Dating Violence* di Akbid Abdi Persada Banjarmasin

Hasil penelitian terhadap sikap responden tentang *dating violence* setelah diberikan pendidikan kesehatan pada tabel 4 memperlihatkan sikap negatif sebanyak 54 responden (52,4%) , dan yang memiliki sikap positif sebanyak 49 responden (47,6%) .

Peningkatan jumlah responden

yang bersikap positif, hal ini merupakan akibat dilakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan memberikan pengetahuan yang benar terhadap remaja tentang *dating violence*. Pengetahuan tersebut kemudian disimpan dan melalui proses tertentu akan membentuk keyakinan dalam dirinya. Keyakinan tersebut yang kemudian disebut sebagai sikap (Azwar, 2018).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang *Dating Violence* di Akbid Abdi Persada Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan remaja tentang *dating violence* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *dating violence*. Perbedaan itu berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 5\%$ didapatkan nilai p value $(0,000) < (0,05)$ sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang *dating violence*.

Hal tersebut terjadi karena dilakukan perlakuan berupa pendidikan kesehatan yang diberikan sebelum uji kedua (*posttest*). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang *dating violence* setelah pendidikan kesehatan meningkat dibanding rata-rata pengetahuan responden tentang *dating violence* sebelum pendidikan kesehatan. Perbedaan itu bermakna bahwa perlakuan berupa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang *dating violence*.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja tentang *Dating Violence* di Akbid Abdi Persada Banjarmasin

Berdasarkan hasil perhitungan statistik didapatkan bahwa ada perbedaan sikap remaja tentang *dating violence* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Perbedaan itu berdasarkan hasil uji statistik didapatkan

nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 5\%$ didapatkan nilai p value $(0,000) < (0,05)$ sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang *dating violence*.

Sikap negatif yang terjadi pada responden dimungkinkan timbul karena adanya informasi yang salah yang mereka dapatkan tentang *dating violence*. Sebuah keyakinan atau sikap akan tertanam kuat dalam diri seseorang bila telah mencapai tahapan tanggung jawab. Artinya, orang tersebut mengetahui serta bersedia menanggung atas apa yang diyakininya dan mewujudkan keyakinan tersebut dalam tindakan nyata (Notoatmodjo, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *dating violence*. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi para remaja agar mengelola emosi dengan baik ketika menghadapi konflik dalam hubungan berpacaran, sehingga terhindar dari kekerasan dalam pacaran.

Daftar Pustaka

- [1]. Agoes, D. 2018. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [2]. Alifah. 2018. *Program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja*. Universitas Pendidikan Indonesia
- [3]. Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4]. Azwar, Saifuddin. 2018. *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [5]. Ferlita, Gracia. 2018. *Sikap Terhadap Kekerasan dalam Berpacaran*. *Jurnal Psikologi*, 6 (1), 15.
- [6]. Habib. 2019. *Mendidik Anak di Rumah*. Jakarta : Rineka Cipta

- [7]. Hadi. 2018. *Kekerasan di Balik Cinta*. Yogyakarta : Rifka Annisa Women's Crisis Centre
- [8]. Heri, Maulana. 2019. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- [9]. Hidayat. 2018. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis*. Jakarta: Salemba Medika
- [10]. Istiqomah. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Penanganan Keputusan Pada Remaja Putri SMA Negeri 1 Bergas*. Jurnal Kesehatan Jeffry dkk. 2015. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga
- [11]. John, Santrock. 2017. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- [12]. Lestari, Puji. 2016. *Pengaruh KIE (komunikasi, informasi, edukasi) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja untuk pencegahan penularan HIV atau AIDS di SMA Wirausaha Jimbaran Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Jurnal Kesehatan
- [13]. Muhammad. 2015. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- [14]. Muhshodiq. 2018. *Kisah Nyata Kekerasan dalam Pacaran*.
- [15]. Muhshodiq.livejournal.com Murray, J. 2016. *But I Love Him : Mencegah Kekerasan dan Dominasi Pasangan dalam Pacaran*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer
- [16]. Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta 2013. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- [17]. Nur Hasan. 2018. *Koran Media Indonesia*. Jurnalperempuan.com (Diakses Minggu 20 Oktober 2013)
- [18]. Rakhmat, S. 2018. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [19]. Robert dan Jodi. 2018. *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- [20]. Sonny. 2018. *Teen Dating violence*. Yogyakarta: Kanisius
- [21]. Suara Merdeka. 2018. *928 Perempuan Jateng Jadi Korban Kekerasan*. Suaramerdeka.com (Diakses Minggu, 20 Oktober 2013)
- [22]. Subhan, Zaitunah. 2019. *Kekerasan Terhadap Perempuan*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren
- [23]. Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta : Salemba Medika
- [24]. Suryati dan Anna. 2019. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [25]. Tim Bentang Pustaka. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [26]. Walgito. 2017. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset
- [27]. Wawan dan Dewi. 2018. *Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika